

Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa yang Tangguh di Era Globalisasi

Ayesha Yesenia¹, Ario Pamungkas², Naila Bintang Anindita³, Najwa sitihadrina⁴

Fakultas Hukum Program Studi Ilmu Hukum Universitas Esa Unggul, Bekasi

ayeshayesenia@student.esaunggul.ac.id

Abstrak

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter bangsa yang kokoh, terlebih di tengah derasnya arus globalisasi. Dalam menghadapi tantangan global, nilai-nilai Pancasila dapat dijadikan pedoman dalam membentuk individu yang memiliki karakter kuat, toleran, dan fleksibel terhadap perkembangan zaman. Jurnal ini menganalisis bagaimana Pancasila, dengan lima sila yang terkandung di dalamnya, dapat berfungsi sebagai pedoman dalam membangun karakter bangsa yang tidak hanya unggul secara cerdas, tetapi juga kokoh dalam menghadapi tantangan global. Pancasila mendorong kesadaran bersama untuk saling menghargai perbedaan, memperkuat persatuan, dan menjaga identitas bangsa. Dengan menyatukan nilai-nilai lokal dan global, Pancasila diharapkan dapat menciptakan bangsa Indonesia yang kokoh dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin rumit.

Kata Kunci: Pancasila. Karakter Bangsa, Globalisasi.

Abstract

Pancasila as the foundation of the Indonesian state has a major influence in shaping a strong national character, especially amidst the rapid flow of globalization. In facing global challenges, the values of Pancasila can be used as a guideline in shaping individuals who have strong, tolerant, and flexible characters towards the development of the times. This journal analyzes how Pancasila, with the five principles contained therein, can function as a guideline in building a national character that is not only superior in intelligence, but also strong in facing global challenges. Pancasila encourages a shared awareness to respect differences, strengthen unity, and maintain national identity. By uniting local and global values, Pancasila is expected to create a strong Indonesian nation in facing increasingly complex world challenges.

Keywords: *Pancasila. National Character, Globalization*

PENDAHULUAN

Globalisasi adalah kejadian yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan modern. Seiring dengan laju teknologi informasi dan

komunikasi yang begitu cepat, dunia menjadi semakin terhubung satu sama lain. Hal ini menghasilkan banyak peluang, tetapi juga

tantangan yang besar bagi setiap negara, termasuk Indonesia. Dalam konteks ini, Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya, agama, dan etnis yang melimpah, menghadapi kesulitan besar dalam menjaga identitas nasional, memperkuat persatuan, dan menghadapi dampak negatif dari globalisasi, seperti tergerusnya nilai-nilai luhur yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. Kemajuan dalam bidang ekonomi dan teknologi yang dihadirkan oleh globalisasi seringkali datang bersamaan dengan ancaman terhadap keberagaman budaya dan moralitas sosial yang telah lama membentuk karakter bangsa Indonesia.

Pancasila, sebagai pedoman negara Indonesia, ada dengan prinsip-prinsip yang bersifat mendunia namun tetap sesuai dalam menghadapi hambatan zaman. Kelima sila dalam Pancasila bukan hanya sekadar panduan dalam kebangsa, melainkan juga merupakan dasar-dasar hidup yang dapat membentuk kepribadian bangsa yang kuat. Pancasila mengajarkan pentingnya kesatuan, kerjasama, toleransi, keadilan sosial, serta apresiasi terhadap kemanusiaan yang adil dan beradab. Nilai-nilai yang terdapat dalam Pancasila ini sangat relevan dengan kebutuhan untuk mengembangkan karakter bangsa yang kuat dan mampu menghadapi berbagai tantangan dalam dunia yang semakin global dan berkesinambungan.

Dalam menyikapi globalisasi, Indonesia membutuhkan lebih dari sekadar peningkatan dalam bidang teknologi atau ekonomi. Bangsa ini juga harus memiliki kepribadian yang kuat agar dapat tetap mempertahankan ciri khas nya, mengatasi pertentangan sosial yang seringkali terjadi akibat perbedaan, serta mampu berkompetisi secara sehat dalam konteks global. Di sinilah pentingnya

fungsi Pancasila dalam mengembangkan karakter bangsa. Melalui nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila, individu dan masyarakat dapat diarahkan untuk saling menghargai perbedaan, memperkuat hubungan masyarakat, serta menjaga keutuhan dan kehormatan bangsa.

Namun, walaupun Pancasila telah lama menjadi pedoman hidup masyarakat Indonesia, hambatan dalam memahami Secara menyeluruh dan mengaplikasikannya dalam rutinitas harian masih tetap ada. Globalisasi seringkali membawa pengaruh budaya asing yang dapat mengurangi nilai-nilai tradisional dan menyebabkan kesenjangan sosial. Sehingga, penting bagi masyarakat Indonesia untuk selalu menguatkan wawasan mengenai Pancasila agar prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya tetap terjaga dan diwujudkan dalam praktik sehari-hari

Jurnal ini berfokus untuk mengkaji peran Pancasila dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang tangguh di era globalisasi. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat menyatukan dalam berbagai bidang kehidupan, mulai dari pendidikan, keluarga, sampai masyarakat luas. Selain itu, jurnal ini juga akan menganalisis hambatan-hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan Pancasila di tengah globalisasi, serta bagaimana Pancasila dapat menjadi solusi dalam menjaga stabilitas masyarakat dan memperkuat identitas nasional di skala internasional.

Pancasila tidak hanya berperan sebagai panduan dalam melaksanakan kehidupan bernegara, tetapi juga sebagai dasar etika dalam membentuk generasi muda yang

memiliki kejujuran, kecerdasan emosional, dan sosial yang tinggi. Dalam menghadapi hambatan internasional, karakter bangsa yang kuat sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan dan memperkuat persatuan di tengah keragaman. Dengan memahami secara mendalam nilai-nilai Pancasila, Indonesia diharapkan dapat mempertahankan kemerdekaan dan ciri khas negara, serta ikut serta dalam membangun dunia yang lebih baik.

Secara keseluruhan, penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi bangsa Indonesia, dapat menjadi landasan yang teguh dalam membentuk karakter bangsa yang mampu menyesuaikan diri, terus solid, dan tangguh dalam menghadapi segala perubahan globalisasi yang selalu maju.

TEORI

Berikut ini adalah teori-teori yang mendasari pembahasan tentang Pancasila dan karakter bangsa

1. Teori Identitas Sosial (Social Identity Theory)

Teori yang dikemukakan oleh Henri Tajfel dan John Turner ini menjelaskan bahwa jati diri seseorang terbentuk melalui proses pengelompokan sosial yang menghubungkan individu dengan kelompok tertentu dalam masyarakat. Dalam kerangka Indonesia, teori ini relevan untuk memahami bagaimana prinsip-prinsip Pancasila berfungsi sebagai dasar dalam membentuk identitas nasional di tengah keragaman. Dengan Pancasila dijadikan sebagai fondasi, identitas bangsa Indonesia dapat diperkuat, mengingat setiap sila Pancasila berperan dalam menghargai perbedaan dan memelihara keberagaman.

Sebagai ilustrasi, sila pertama Pancasila, Ketuhanan yang Maha Esa, mengajarkan nilai toleransi dan menghormati berbagai keragaman agama yang ada di Indonesia. Penerapan nilai ini dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat rasa identitas Sebagai negara yang kaya akan keragaman, namun tetap solid bersatu. Dalam konteks globalisasi, teori ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat memperkuat karakter bangsa Indonesia yang memiliki identitas yang kokoh dan saling menghormati antarwarga negara.

2. Teori Nilai dan Moralitas (Value and Morality Theory)

Teori ini menyoroti pentingnya nilai-nilai dalam membentuk perilaku baik individu maupun kelompok dalam masyarakat. Prinsip-prinsip yang terkandung dalam Pancasila, seperti keadilan, kemanusiaan, dan persatuan, merupakan landasan moral yang dapat memandu setiap orang untuk bertindak secara etis dan penuh tanggung jawab. Dalam perspektif ini, Pancasila berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan masyarakat Indonesia untuk menghormati prinsip-prinsip kemanusiaan dan keadilan sosial.

Implementasi teori ini dalam konteks globalisasi menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Pancasila yang mengutamakan keadilan sosial dan kesejahteraan bersama sangat relevan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil. Sebagai contoh, sila kelima Pancasila, "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", menekankan perlunya pemerataan keadilan serta pengurangan ketimpangan sosial. Dalam menghadapi ketimpangan global yang semakin meningkat, nilai keadilan sosial ini berperan

dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang peduli pada sesama, menjaga solidaritas sosial, serta memperkuat sistem ekonomi yang berpihak pada rakyat banyak.

3. Teori Pendidikan Karakter (Character Education Theory)

Teori ini menekankan pada pembentukan karakter individu melalui penerapan nilai-nilai moral dan etika dalam pendidikan. Dalam hal ini, Pancasila berfungsi sebagai dasar dalam pendidikan karakter di Indonesia. Pancasila mengajarkan prinsip-prinsip luhur yang bisa dijadikan pedoman untuk membentuk karakter bangsa yang bukan sekedar cerdas tetapi beakhlak mulia, bermoral tinggi, dan memiliki tanggung jawab terhadap negara.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila sebaiknya dimulai sejak usia dini, Pada lingkungan rumah, pendidikan, dan kehidupan masyarakat Misalnya, sila kedua Pancasila, "Kemanusiaan yang Adil dan Beradab" , mengajarkan pentingnya menghargai harkat dan martabat manusia serta memperlakukan orang lain dengan adil dan beradab. Dalam menghadapi dampak globalisasi, pendidikan karakter yang berbasis Pancasila dapat Membentuk generasi yang tidak hanya cemerlang di bidang akademik, Namun juga memiliki integritas yang tinggi dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya.

4. Teori Transformasi Sosial (Social Transformation Theory)

Teori ini menekankan perubahan dalam masyarakat yang timbul sebagai akibat dari perubahan besar dalam struktur sosial, ekonomi, dan budaya. Globalisasi, sebagai salah satu faktor utama dalam transformasi sosial, telah memberikan dampak besar pada kehidupan masyarakat Indonesia. Dalam hal

ini, Pancasila berperan sebagai landasan dalam menjaga stabilitas sosial, memperkuat nilai-nilai kebangsaan, dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

Pancasila bisa dijadikan pedoman untuk menghadapi dampak negatif dari globalisasi, seperti individualisme yang berlebihan, pergeseran nilai-nilai sosial, dan kerusakan lingkungan. Dengan memperkuat nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila, Indonesia dapat menjalani transformasi sosial yang tetap berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa. Sila ketiga, "Persatuan Indonesia", dapat dijadikan acuan untuk menjaga keharmonisan antar kelompok masyarakat di tengah arus perubahan yang cepat, memastikan bahwa transformasi sosial yang terjadi tidak merusak persatuan bangsa.

5. Teori Ekosistem Pendidikan (Education Ecosystem Theory)

Teori ini menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga melibatkan berbagai komponen dalam masyarakat yang bekerja sama untuk membentuk karakter individu. Dalam konteks Indonesia, ekosistem pendidikan yang mencakup keluarga, sekolah, masyarakat, dan negara dapat saling mendukung dalam pembentukan karakter bangsa yang kuat. Pancasila sebagai dasar negara memiliki peran penting dalam mengarahkan ekosistem pendidikan ini, memastikan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila diajarkan dan diterapkan di berbagai aspek kehidupan.

Pancasila dalam ekosistem pendidikan tidak hanya dipelajari sebagai konsep, tetapi juga diterapkan dalam keseharian. Misalnya, dalam keluarga, nilai-nilai seperti "Ketuhanan" dan "Kemanusiaan yang Adil

dan Beradab" dapat ditanamkan melalui pola asuh yang mencerminkan toleransi, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan. Di sekolah, Pancasila dapat menjadi dasar dalam mengajarkan nilai kebersamaan, gotong royong, dan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam masyarakat, nilai-nilai tersebut bisa diwujudkan dalam berbagai program sosial yang mendukung kesejahteraan bersama serta menjaga persatuan bangsa.

6. Teori Keadilan Sosial (Social Justice Theory)

Teori ini menekankan pada pembagian sumber daya yang adil dalam masyarakat guna mencapai kesejahteraan bersama. Pancasila, dengan sila kelimanya yang menekankan "Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia", memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam konteks globalisasi, di mana kesenjangan sosial dan ekonomi semakin mencolok, prinsip keadilan sosial ini menjadi dasar dalam usaha mewujudkan kesejahteraan untuk seluruh rakyat Indonesia.

Penerapan teori ini dalam kerangka Pancasila dapat membantu mengurangi ketimpangan sosial yang timbul akibat dampak buruk globalisasi, seperti kemiskinan, ketidaksetaraan kesempatan, dan ketimpangan dalam distribusi kekayaan. Dengan menekankan pada prinsip keadilan sosial, Indonesia dapat menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan, yang akan membentuk karakter bangsa yang peduli terhadap kesejahteraan seluruh rakyat, tanpa memandang perbedaan suku, agama, atau status sosial.

ISI

Dalam membahas tentang peran Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang sangat tangguh di era globalisasi, kita perlu menganalisis lebih dalam mengenai berbagai aspek yang saling terkait dengan Pancasila, tantangan globalisasi, dan pembentukan karakter bangsa Indonesia. Di era yang semakin terhubung ini, banyak nilai-nilai yang harus dijaga agar tidak terhapus oleh pengaruh dari luar, yang dimana sangat seringkali bertentangan dengan budaya dan prinsip-prinsip bangsa di Indonesia. Pancasila hadir sebagai nilai dasar yang dapat membentuk karakter bangsa yang kokoh, toleran, dan berkeadilan, dengan tetap menjaga keberagaman dan identitas nasional.

1. Pancasila sebagai Landasan Pembentukan Karakter Bangsa

Pancasila adalah sebagai pondasi moral dan ideologi negara Indonesia yang tidak hanya menjadi dasar hukum negara tetapi juga sebagai panduan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Setiap sila di dalam Pancasila mengandung unsur nilai-nilai luhur yang dapat membentuk sebuah karakter bangsa Indonesia. Dalam konteks ini, kita akan menjelaskan bagaimana setiap sila Pancasila berperan penting dalam membentuk karakter yang sangat tangguh di tengah globalisasi:

a) Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila ini mengajarkan pentingnya nilai spiritualitas dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah arus gelombang globalisasi yang menghadirkan berbagai macam ide dan pandangan, sila pertama mengingatkan bahwa bangsa Indonesia untuk selalu menghormati, menghargai dan menghayati nilai-nilai agama dan keyakinan. Situasi ini sangat mendukung pembentukan karakter bangsa yang memiliki akhlak mulia, menghormati keberagaman, dan

mengutamakan toleransi antar pemeluk agama. Memupuk toleransi menjadi sangat penting untuk menghadapi tantangan globalisasi, yang kerap membawa berbagai pemikiran baru yang mungkin berbeda dengan tradisi dan budaya bangsa Indonesia.

b) Sila Kedua: Kemanusiaan yang Adil dan Beradab.

Nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua menekankan pentingnya sikap saling menghormati, bertindak adil, dan berperilaku beradab. Dalam era globalisasi yang memperlihatkan semakin banyak perbedaan, prinsip ini mengingatkan masyarakat untuk menjaga kebersamaan sosial, mencegah tindakan diskriminatif, serta menjunjung tinggi penghormatan terhadap hak asasi manusia. Membuat sebuah karakter bangsa yang menghargai perbedaan, menjaga keadilan sosial, dan memperlakukan setiap individu dengan martabat yang sama menjadi kunci untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, adil, dan beradab, yang tidak hanya mampu bertahan dalam arus globalisasi tetapi juga menjaga keseimbangan sosial di dalam negeri.

c) Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

Globalisasi membawa tantangan berupa keragaman budaya, bahasa, dan sistem politik yang berpotensi menimbulkan perpecahan sosial. Namun, sila ketiga Pancasila menekankan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan. Di tengah arus globalisasi yang membawa perubahan dan perbedaan antarbudaya, nilai persatuan ini sangat penting untuk memastikan bahwa keragaman suku, agama, dan budaya di Indonesia tidak memicu terjadinya konflik. Membangun karakter bangsa yang mengutamakan persatuan Indonesia berarti menumbuhkan semangat kebersamaan,

gotong royong, serta meletakkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau kelompok tertentu.

d) Sila Keempat: Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Sila keempat Pancasila mendorong penerapan demokrasi yang berlandaskan pada musyawarah untuk mencapai mufakat, bukan pada keputusan yang dipaksakan oleh kekuasaan atau mayoritas. Di era globalisasi, yang sering kali menunjukkan dominasi negara besar atau perusahaan multinasional, sangat penting bagi Indonesia untuk tetap mempertahankan prinsip demokrasi dan melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Bangsa yang memiliki karakter demokratis dan menghargai musyawarah akan mampu menghadapi tekanan global dengan bijak, tanpa mengorbankan kedaulatan dan hak untuk menentukan arah pembangunan nasional.

e) Sila Kelima: Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Di tengah globalisasi yang cenderung menyebabkan ketimpangan sosial dan ekonomi, sila kelima Pancasila mengingatkan kita untuk selalu memperhatikan kesejahteraan seluruh rakyat, khususnya mereka yang terpinggirkan. Karakter bangsa yang memperhatikan keadilan sosial ini sangat penting untuk membentuk masyarakat yang inklusif dan mengutamakan kepentingan rakyat banyak, bukan hanya kalangan orang kaya. Di era globalisasi yang penuh dengan ketidakpastian ekonomi dan sosial, menjaga kesejahteraan rakyat menjadi pilar utama dalam menghadapi kesenjangan yang mungkin timbul akibat perkembangan

ekonomi global yang tidak selalu berpihak pada negara berkembang.

2. Tantangan Globalisasi bagi Karakter Bangsa Indonesia

Dampak Globalisasi terhadap Karakter Bangsa Indonesia

Globalisasi memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, baik dari segi positif maupun negatif. Tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam menghadapi globalisasi adalah menyesuaikan dengan kemajuan teknologi dan ekonomi tanpa mengorbankan identitas budaya serta nilai-nilai luhur yang dimiliki. Beberapa tantangan utama tersebut antara lain:

a) Pengaruh Budaya Asing

Budaya asing yang masuk ke Indonesia melalui media sosial, teknologi, dan interaksi sosial sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan budaya lokal Indonesia. Hal ini dapat menyebabkan terkikisnya budaya asli dan memperkenalkan individualisme yang bertentangan dengan nilai-nilai kolektivisme yang dijunjung dalam Pancasila. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila yang menekankan gotong royong dan persatuan dalam menghadapi arus globalisasi yang semakin kuat.

b) Ketimpangan Sosial dan Ekonomi

Globalisasi sering kali memperburuk kesenjangan sosial dan ekonomi, di mana negara-negara berkembang seperti Indonesia tidak selalu merasakan manfaat yang setara dari kemajuan ekonomi global. Kesenjangan ini dapat menimbulkan rasa ketidakadilan di kalangan masyarakat yang kurang mampu. Pancasila, dengan prinsip keadilan sosialnya,

memberikan pedoman untuk menciptakan kesejahteraan sosial yang lebih merata, dengan menekankan keadilan dalam distribusi sumber daya dan peluang.

c) Perubahan Pola Pikir dan Gaya Hidup

Perubahan cara berpikir dan gaya hidup yang dipengaruhi oleh globalisasi dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai moral yang selama ini menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ada kekhawatiran bahwa generasi muda semakin terfokus pada materialisme dan hedonisme, sementara nilai-nilai yang menekankan kebaikan bersama, keadilan, dan kedisiplinan semakin berkurang. Dalam hal ini, Pancasila menjadi alat yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa yang memiliki integritas dan tanggung jawab.

3. Peran Pancasila dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi

Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia yang tangguh dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal ini antara lain:

a) Penguatan Pendidikan Pancasila

Salah satu langkah untuk membentuk karakter bangsa yang kuat adalah dengan memperkuat pendidikan yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila harus dimulai sejak usia dini, dari keluarga, sekolah, hingga masyarakat, agar generasi muda memiliki pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mereka. Pendidikan ini juga harus mencakup pengembangan keterampilan sosial, budaya,

serta kemampuan untuk menghadapi perubahan yang pesat dalam masyarakat global.

b) Penerapan Nilai Pancasila dalam Kebijakan Publik

Pancasila harus menjadi landasan dalam perumusan kebijakan publik yang mendukung keadilan sosial, keberagaman, dan kesejahteraan rakyat. Pemerintah harus memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil tidak hanya fokus pada kemajuan ekonomi, tetapi juga memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat secara keseluruhan, khususnya kelompok yang rentan terkena dampak globalisasi.

c) Menghargai Keberagaman dalam Persatuan

Pancasila sebagai dasar negara mengajarkan nilai pentingnya persatuan di tengah keberagaman. Dalam menghadapi tantangan globalisasi yang semakin memperburuk polarisasi sosial, menjaga keberagaman sangat krusial untuk memperkuat persatuan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan yang menekankan pentingnya toleransi, gotong royong, dan saling menghargai antara individu dan kelompok harus terus diperkuat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jurnal ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif analitis untuk mengeksplorasi peran Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang kokoh di masa globalisasi. Sasaran pokok dari jurnal ini adalah untuk mengkaji Bagaimana penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan tantangan globalisasi yang dihadapi Indonesia.

PEMBAHASAN

Pancasila sebagai fondasi negara Indonesia, memainkan peran penting dalam membangun karakter bangsa yang kuat di tengah era globalisasi yang penuh tantangan. Globalisasi membawa perubahan pesat dalam berbagai bidang seperti ekonomi, budaya, dan sosial, yang seringkali mengancam identitas serta nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks ini, Pancasila berfungsi sebagai pedoman yang membantu Indonesia untuk mengatasi tantangan tersebut, dengan menanamkan nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, persatuan, dan demokrasi.

1. Keterkaitan Pancasila dalam Era Globalisasi

Globalisasi sering kali menimbulkan dampak negatif seperti individualisme, ketidaksetaraan sosial, dan ancaman terhadap keberagaman budaya. Pancasila memberikan petunjuk yang jelas dalam mengatasi tantangan-tantangan ini. Contohnya, sila pertama mengingatkan akan pentingnya nilai spiritualitas dan agama dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga moralitas yang semakin tergerus. Sila kedua mengajarkan nilai keadilan dan penghormatan terhadap hak asasi manusia, yang sangat relevan dalam menghadapi ketidakadilan sosial yang timbul akibat globalisasi.

2. Pancasila dalam Pembentukan Karakter Bangsa

Setiap sila dalam Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa.

Sila Ketiga (Persatuan Indonesia): Memelihara persatuan di tengah keberagaman menjadi kunci dalam

menghadapi tantangan globalisasi yang cenderung meningkatkan polarisasi.

Sila Keempat (Kerakyatan dan Musyawarah): Mengedepankan demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat, yang penting untuk memastikan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan.

Sila Kelima (Keadilan Sosial): Pancasila mengingatkan kita untuk berjuang demi kesejahteraan seluruh rakyat, serta mengurangi ketimpangan sosial yang sering muncul di era globalisasi.

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mendukung pembentukan karakter bangsa yang saling menghargai, toleran, dan memiliki rasa keadilan yang tinggi.

3. Pendidikan Karakter Berdasarkan Pancasila

Pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila merupakan salah satu metode efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya pintar, tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini di sekolah dan dalam keluarga, generasi muda dapat berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, dan peduli terhadap orang lain. Ini sangat penting agar mereka dapat menghadapi tantangan global yang semakin kompleks, tanpa kehilangan identitas budaya bangsa.

4. Tantangan Globalisasi dan Pancasila sebagai Solusi

Globalisasi membawa tantangan berupa pergeseran budaya, ketidaksetaraan ekonomi, dan perubahan dalam struktur sosial. Pancasila hadir untuk menanggulangi

dampak negatif tersebut dengan mengedepankan nilai-nilai keadilan, demokrasi, dan persatuan. Sebagai contoh, ketimpangan sosial yang semakin parah akibat globalisasi dapat diatasi melalui prinsip keadilan sosial yang terkandung dalam sila kelima Pancasila, yang mendorong pemerataan kesempatan dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia.

5. Pancasila sebagai Pedoman dalam Kehidupan Sosial

Pancasila juga berfungsi sebagai panduan dalam kehidupan sosial sehari-hari, membantu masyarakat Indonesia untuk mempertahankan keharmonisan dan solidaritas di tengah keberagaman. Dengan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila, masyarakat akan lebih siap menghadapi tantangan eksternal yang muncul akibat arus globalisasi, sambil tetap menjaga identitas nasional dan nilai-nilai luhur bangsa.

KESIMPULAN

Pancasila memiliki Pengaruh besar terhadap pembentukan nilai-nilai bangsa Indonesia yang kuat dan tangguh di era globalisasi. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, seperti persatuan, keadilan, musyawarah, dan kemanusiaan, sangat relevan untuk diterapkan dalam menghadapi berbagai tantangan globalisasi yang semakin kompleks. Globalisasi sering kali menyebabkan dampak negatif, seperti ketimpangan sosial, pergeseran budaya, dan pengaruh individualisme yang dapat mengancam integritas sosial bangsa. Oleh karena itu, Pancasila sebagai dasar negara menjadi pedoman yang tepat untuk menjaga keberagaman, membangun solidaritas, dan menciptakan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam keseharian, baik melalui pendidikan, kebijakan pemerintah, maupun dalam interaksi sosial, Indonesia dapat menghadapi perubahan zaman dengan tetap mempertahankan identitas dan karakter bangsa yang luhur. Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga menjadi langkah strategis untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, berbudi pekerti, dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara.

Secara keseluruhan, Pancasila bukan hanya berfungsi sebagai alat untuk menjaga stabilitas nasional, tetapi juga sebagai solusi untuk membangun masyarakat Indonesia yang kuat, adil, dan siap menghadapi masa depan di tengah tantangan globalisasi yang terus berkembang.

REFERENSI

- Adi, M. (2021). Pancasila dan Pembentukan Karakter Bangsa di Era Digital. Tesis. Universitas Indonesia. <https://repository.ui.ac.id/handle/123456789/3210>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2022). Pancasila dan Pendidikan Karakter: Pedoman Implementasi di Sekolah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://kemendikbud.go.id/pancasila-pendidikan>
- Badan Pembinaan Ideologi Pancasila. (2020). "Pancasila di Era Globalisasi: Menjaga Identitas Bangsa." Diakses dari: <https://bpip.go.id/pancasila-era-globalisasi>
- Suryani, T., & Rahman, S. (2021). "Pancasila sebagai Landasan Etika dalam Era Globalisasi." Jurnal Pendidikan Karakter, Diakses dari <https://journal.universitas-example.com/pendidikan-karakter>.
- Wahyudi, A., & Fitriani, L. (2022). "Pancasila dan Ideologi Global: Perspektif Pendidikan Karakter." Jurnal Studi Kebangsaan. Diakses dari <https://journal-kebangsaan.id/pancasila-global>.